Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 9324-9328 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sectio Caesarea Di RSUD Ir. Soekarno Pulau Morotai

Hanson Andri Tri Putra [1], Dwi Novitasari [2], Roro Lintang Suryani [3]
[1,2,3] Universitas Harapan Bangsa
Email korespondensi: hansonandritriputra@gmail.com

Abstrak

Kecemasan merupakan masalah psikologis yang umum dialami pasien yang akan menjalani sectio caesarea (SC). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan pasien SC di RSUD Ir. Soekarno Pulau Morotai. Penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan rancangan one-group pretest-posttest. Sampel terdiri atas 38 pasien SC yang dipilih melalui purposive sampling. Intervensi berupa terapi musik klasik Mozart selama 20 menit, sedangkan tingkat kecemasan diukur menggunakan Visual Analog Scale for Anxiety (VAS-A) sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum terapi, seluruh responden (38; 100%) berada pada kategori kecemasan berat. Setelah terapi, 29 responden (76,3%) berada pada kategori kecemasan sedang dan 9 responden (23,7%) pada kategori kecemasan ringan. Rerata skor kecemasan turun dari 7,55 (SD 0,686) menjadi 3,97 (SD 0,677), dengan perbedaan rerata 3,58 dan nilai p=0,001. Hasil ini menunjukkan adanya penurunan skor kecemasan setelah pemberian terapi musik klasik. Terapi musik klasik dapat dipertimbangkan sebagai intervensi pendamping nonfarmakologis, dengan tetap memperhatikan kebutuhan klinis dan preferensi pasien.

Kata kunci: Kecemasan, Musik Klasik, Pasien Sectio Caesarea, VAS-A

Abstract

Anxiety is a common psychological concern among patients scheduled for caesarean section (CS). This study aimed to analyze the effect of classical music therapy on anxiety levels among CS patients at RSUD Ir. Soekarno, Morotai Island. A quasi-experimental one-group pretest-posttest design was used. The sample comprised 38 patients selected through purposive sampling. The intervention consisted of 20 minutes of Mozart classical music, and anxiety was measured before and after the intervention using the Visual Analog Scale for Anxiety (VAS-A). Before the intervention, all respondents (38; 100%) were classified as having severe anxiety. After the intervention, 29 respondents (76.3%) had moderate anxiety and 9 (23.7%) had mild anxiety. The mean anxiety score decreased from 7.55 (SD 0.686) to 3.97 (SD 0.677), with a mean difference of 3.58 and p=0.001. These findings indicate a reduction in anxiety scores after classical music therapy. Classical music may be considered an adjunct non-pharmacological intervention, while clinical needs and patient preferences should still guide care.

Keywords: Anxiety, Classical Music, Caesarean Section, VAS-A

1. PENDAHULUAN

Sectio caesarea (SC) merupakan prosedur pembedahan untuk melahirkan bayi melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus ketika persalinan pervaginam tidak memungkinkan atau memiliki risiko bagi ibu maupun bayi. Pasien yang akan menjalani SC dapat mengalami kecemasan terkait prosedur operasi, keselamatan bayi, anestesi, nyeri, dan pemulihan pascaoperasi. Kecemasan praoperatif perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi pengalaman pasien dan berkaitan dengan respons fisiologis serta persepsi nyeri (Permatasari et al., 2022; Mutia et al., 2023).

Pengelolaan kecemasan dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis. Terapi musik merupakan intervensi nonfarmakologis yang mudah diterapkan dan tidak invasif. Musik dengan tempo dan melodi yang menenangkan dapat membantu relaksasi, mengalihkan perhatian dari pemicu kecemasan, dan mendukung penurunan respons stres. Kajian dan penelitian terdahulu melaporkan bahwa mendengarkan musik dapat membantu menurunkan kecemasan pada pasien yang menghadapi prosedur medis (Novianti & Yudiarso, 2021; Tan et al., 2020; Dursun & Aksu, 2023).

Penelitian pada pasien yang menjalani operasi juga menunjukkan potensi manfaat mendengarkan musik perioperatif. Kakde et al. (2023) meneliti musik pada perempuan yang menjalani SC elektif, sedangkan Muniyandi et al. (2024) mengevaluasi musik dan relaksasi dalam konteks kecemasan perioperatif. Temuan tersebut mendukung perlunya mengevaluasi penerapan musik sebagai intervensi pendamping sesuai konteks pelayanan dan karakteristik pasien.

Di RSUD Ir. Soekarno Pulau Morotai, terapi musik klasik menjadi intervensi yang perlu dikaji untuk membantu pengelolaan kecemasan pasien SC. Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan rancangan one-group pretest-posttest. Penelitian dilakukan di RSUD Ir. Soekarno Pulau Morotai pada periode Mei–Juni 2025. Populasi penelitian adalah pasien SC pada tahun 2024 sebanyak 350 orang. Sampel berjumlah 38 pasien, ditentukan melalui analisis daya menggunakan G*Power untuk uji beda rerata berpasangan dengan effect size 0,55, α=0,05, power 0,80, dan uji dua arah. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Kriteria inklusi meliputi pasien SC berusia 20–40 tahun, memiliki tingkat kecemasan ringan hingga sedang menurut kriteria yang ditetapkan dalam skripsi, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi gangguan pendengaran, penggunaan obat anti-kecemasan, dan ketidakmampuan berkomunikasi dengan baik. Namun, distribusi kecemasan sebelum intervensi dalam hasil penelitian menunjukkan seluruh responden berada pada kategori kecemasan berat; ketidaksesuaian dengan kriteria inklusi tersebut perlu diverifikasi terhadap protokol dan data mentah sebelum publikasi.

Intervensi berupa mendengarkan musik klasik Mozart selama 20 menit. Tingkat kecemasan diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan Visual Analog Scale for Anxiety (VAS-A). Data karakteristik dan kategori kecemasan dianalisis secara deskriptif, sedangkan perbedaan rerata skor pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji t berpasangan sebagaimana dilaporkan dalam skripsi. Penelitian menggunakan persetujuan responden dan prosedur etik yang tercantum pada dokumen penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Pasien Sectio Caesarea (n = 38)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	Risiko tinggi (<20 atau >35 tahun)	7	18,4
	Normal (20–35 tahun)	31	81,6
	Total	38	100,0
Kehamilan	Primigravida	12	31,6
	Multigravida	26	68,4
	Total	38	100,0
Pendidikan	Sarjana	4	10,5
	Diploma	5	13,2
	SMA	15	39,5
	SMP	9	23,7
	SD	5	13,2
	Total	38	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 20–35 tahun, yaitu 31 orang (81,6%), sedangkan 7 orang (18,4%) termasuk kelompok usia berisiko. Berdasarkan riwayat kehamilan, sebagian besar merupakan multigravida (68,4%). Pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA (39,5%), diikuti SMP (23,7%). Data ini menggambarkan karakteristik sampel yang diteliti; distribusi tersebut tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa usia, jumlah kehamilan, atau pendidikan menyebabkan kecemasan. Penilaian kecemasan tetap perlu dilakukan secara individual.

Tingkat Kecemasan Sebelum Terapi Musik Klasik

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Sebelum Terapi Musik Klasik (n = 38)

Tingkat kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kecemasan berat	38	100,0
Total	38	100,0

Berdasarkan Tabel 2, seluruh responden (100%) tercatat mengalami kecemasan berat sebelum intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa kecemasan pra-intervensi pada sampel cukup tinggi dan memberi ruang untuk mengamati perubahan setelah terapi. Akan tetapi, karena kriteria inklusi dalam metode skripsi menyebutkan kecemasan ringan hingga sedang, hasil ini tidak konsisten dengan kriteria tersebut. Ketidaksesuaian ini perlu diperiksa pada data sumber, definisi kategori VAS-A, serta proses seleksi responden sebelum artikel dipublikasikan.

Tingkat Kecemasan Setelah Terapi Musik Klasik

Tabel 3. Tingkat Kecemasan Setelah Terapi Musik Klasik (n = 38)

Tingkat kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kecemasan sedang	29	76,3
Kecemasan ringan	9	23,7
Total	38	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa setelah terapi musik klasik, 29 responden (76,3%) berada pada kategori kecemasan sedang dan 9 responden (23,7%) pada kategori ringan. Tidak ada responden yang tercatat dalam kategori kecemasan berat setelah intervensi. Perubahan distribusi kategori ini mengarah pada penurunan tingkat kecemasan setelah mendengarkan musik klasik Mozart selama 20 menit. Musik dapat berperan sebagai stimulus relaksasi dan pengalih perhatian, tetapi karena penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, perubahan tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dari pengaruh waktu, dukungan petugas, atau faktor lain selama perawatan.

Perbedaan Skor Kecemasan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 4. Perbedaan Skor Kecemasan Sebelum dan Sesudah Terapi Musik Klasik

Pengukuran	Mean	SD	Selisih Mean	t	p
Pretest	7,55	0,686	3,58	34,3	0,001
Posttest	3,97	0,677			

Tabel 4 memperlihatkan bahwa rerata skor kecemasan turun dari 7,55 (SD 0,686) sebelum intervensi menjadi 3,97 (SD 0,677) sesudah intervensi, dengan selisih rerata 3,58. Nilai

p=0,001 sebagaimana tercantum pada skripsi menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik pada ambang 0,05. Hasil ini konsisten dengan laporan penelitian mengenai manfaat musik terhadap kecemasan perioperatif (Tan et al., 2020; Kakde et al., 2023; Tas et al., 2024). Meta-analisis Novianti dan Yudiarso (2021) juga melaporkan potensi terapi musik dalam mengurangi kecemasan. Walaupun demikian, rancangan satu kelompok tanpa kontrol membatasi kesimpulan kausal; hasil lebih tepat ditafsirkan sebagai penurunan skor yang terjadi setelah intervensi pada sampel ini.

Secara praktis, terapi musik klasik berpotensi menjadi pilihan pendamping yang relatif mudah dilaksanakan dalam persiapan operasi, selama tidak mengganggu pemantauan dan komunikasi klinis. Pemilihan musik, kenyamanan penggunaan perangkat audio, dan preferensi pasien perlu dipertimbangkan. Penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan kelompok pembanding, menjelaskan waktu pengukuran secara terperinci, serta memastikan konsistensi kriteria inklusi, klasifikasi VAS-A, dan analisis statistik.

4. KESIMPULAN

Pada 38 pasien sectio caesarea di RSUD Ir. Soekarno Pulau Morotai, rerata skor kecemasan turun dari 7,55 sebelum terapi musik klasik menjadi 3,97 setelah terapi, dengan selisih rerata 3,58 dan nilai p=0,001. Setelah intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori kecemasan sedang (76,3%) dan sisanya kecemasan ringan (23,7%). Hasil ini menunjukkan adanya penurunan skor kecemasan setelah terapi musik klasik pada kelompok yang diteliti. Karena penelitian menggunakan rancangan satu kelompok tanpa kontrol, temuan perlu ditafsirkan secara hati-hati dan dikonfirmasi melalui penelitian dengan desain yang lebih kuat. Sebelum publikasi, ketidaksesuaian antara kriteria inklusi dan kategori kecemasan pretest, serta rincian analisis statistik, perlu diverifikasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

Artini, P. A., Negara, K. K. K. A., & Darsana, I. W. (2022). Pengaruh terapi musik klasik Mozart terhadap tingkat kecemasan pada perawat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali. Jurnal Berita Ilmu Keperawatan, 15(1), 34–42. https://doi.org/10.23917/bik.v15i1.16948

Dursun, A., & Aksu, Ç. (2023). The effect of listening to music on surgical fear and anxiety before cardiac surgery: A randomized clinical trial. Kocaeli Üniversitesi Sağlık Bilimleri Dergisi, 9(2), 144–148. https://doi.org/10.30934/kusbed.1188587

Kakde, A., Lim, M. J., Shen, H., Tan, H. S., Tan, C. W., Sultana, R., & Sng, B. L. (2023). Effect of music listening on perioperative anxiety, acute pain and pain catastrophizing in women undergoing elective cesarean delivery: A randomized controlled trial. BMC Anesthesiology, 23, 109. https://doi.org/10.1186/s12871-023-02060-w

Lutfian, L., Rizanti, A. P., & Chandra, I. N. (2022). Efektivitas aromatherapy lemon balm dan terapi musik untuk mengatasi ansietas pasien COVID-19. Jurnal Berita Ilmu Keperawatan, 15(1), 120–130. https://doi.org/10.23917/bik.v15i1.15835

Muniyandi, A. D., Pradhan, R., Prabhakar, H., Phalak, M., Suthar, H., Bhavsar, N., Plaha, P. K., & Naganandini, R. (2024). Effects of music therapy and deep relaxation techniques for reducing perioperative anxiety in patients undergoing spinal surgeries: A randomized controlled trial. Journal of Pharmacy and Bioallied Sciences, 16(Suppl 5), S4864–S4867. https://doi.org/10.4103/jpbs.jpbs_929_24

Mutia, R., Nabhani, N., & Hafiduddin, M. (2023). Hubungan tingkat kecemasan pre operatif dengan tingkat nyeri post operatif sectio caesarea dengan teknik anestesi spinal di RSUD Langsa. Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian, 21(1), 38–46. https://doi.org/10.26576/profesi.v21i1.201

Novianti, A. C., & Yudiarso, A. (2021). Terapi musik sangat efektif untuk menurunkan perilaku atau gangguan kecemasan (anxiety disorder): Studi meta analisis. Jurnal Psikologi Udayana, 8(1), 58. https://doi.org/10.24843/JPU.2021.v08.i01.p06

Nursalam. (2017). Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Salemba Medika.

Permatasari, S., Yunola, S., Amalia, R., & Lestari, P. D. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian sectio caesarea. Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia, 12(2), 132–141. https://doi.org/10.35325/kebidanan.v12i2.318

Sugiyono. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Tan, D. J. A., Polascik, B. A., Kee, H. M., Hui Lee, A. C., Sultana, R., Kwan, M., Raghunathan, K., Belden, C. M., & Sng, B. L. (2020). The effect of perioperative music listening on patient satisfaction, anxiety, and depression: A quasiexperimental study. Anesthesiology Research and Practice, 2020, 1–6. https://doi.org/10.1155/2020/3761398

Tas, H. G., Subasi, F., Hayme, S., Akkus, M., & Kuyrukluyıldız, U. (2024). The effect of preoperative music therapy on perioperative anxiety and cognitive functions in adult patients in Erzincan, Turkey: A cohort study. Anaesthesia, Pain & Intensive Care, 28(4), 658–663. https://doi.org/10.35975/apic.v28i4.2508

Widiastuti, L., Atrie, U. Y., Wati, L., Sitindaon, S. H., Arianingsih, T., & Mulyana, B. M. (2023). Effect of music therapy in relieving the symptom experiences and improving outcomes of critical care patients: A systematic review. Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences, 11(F), 180–195. https://doi.org/10.3889/oamjms.2023.11172

Yang, L., Lin, Y., & Long, Y. (2025). Effect of music on preoperative anxiety and postoperative pain in patients undergoing gynecological surgery: A meta-analysis. PLOS ONE, 20(4), e0319639. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0319639

Zeinab, H. (2021). Relationship between perceived social support and anxiety before and after cesarean in pregnant women. Biomedical Journal of Scientific & Technical Research, 34(2). https://doi.org/10.26717/BJSTR.2021.34.005528